



### Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Deisye Supit<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP/ Universitas Klabat Manado Indonesia

Email: [deisyesupit@unklab.ac.id](mailto:deisyesupit@unklab.ac.id)

---

**Abstract.** *This research is quantitative research that is descriptive and correlational. Parental attention is a form of support given by parents to increase student motivation in learning. This research is to find out the relationship between parental attention and students' learning motivation. Data collection using random sampling method. This research was conducted at SMP N 9 Dumoga with 75 respondents in class VII and VII SMP students who were active in the 2020/2021 academic year. To determine the level of people's attention and students' motivation to learn, the mean score was used. To find out whether there is a significant relationship between parental attention and student motivation, Pearson correlation is used. From the results of research conducted at SMP 9 N Dumoga that parental attention is high with a mean = 3.04, and has student motivation in learning science, where the average value = 4.50. The results conducted at SMP N 9 Dumoga showed that there was a significant relationship between parental attention and student motivation. Because the results of this study indicate that  $p \text{ value} = 0.034 > \alpha = 0.05$ . The correlation value = 0.254 means that there is a significant relationship between parental attention and student motivation.*

**Keywords:** *Parental Attention; Student Learning Motivation.*

**Abstrak.** *Penelitian ini kuantitatif yang bersifat deskriptif. Perhatian orang tua merupakan bentuk dukungan yang diberikan orangtua untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penelitian ini untuk mencari hubungan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Pengambilan data menggunakan Random sampling method. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Dumoga dengan 75 responden pada siswa kelas VII dan VII SMP yang aktif pada tahun ajaran 2020/2021. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang dan motivasi belajar siswa digunakan mean score. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa digunakan pearson correlation. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP 9 N Dumoga bahwa perhatian orangtua adalah tinggi dengan mean = 3.04, dan memiliki motivasi siswa dalam belajar IPA, dimana nilai rata-rata = 4.50. Hasil yang dilakukan di SMPN 9 Dumoga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0.034 > \alpha = 0.05$ . Nilai korelasi = 0.254 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa.*

**Kata kunci:** *Perhatian Orang Tua; Motivasi Belajar Siswa.*

---

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Menurut Suryabrata (2004) dengan perhatian yang orang tua berikan dapat menjadi satu potensi untuk mereka hadapi masa depan yang lebih baik. Sama halnya dengan Slameto (2010) berpendapat bahwa dalam lingkaran atau

lingkungan keluarga, perhatian orangtua untuk menunjang dalam belajar anak sangat memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menunjang hasil belajar disekolah dengan memperhatikan keperluan dan memberikan semangat dalam belajar. Uno (2016) menjelaskan bahwa dorongan yang diberikan menumbuhkan hal positif . hal-hal dalam motivasi bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Factor intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan ekstrinsik dari luar diri siswa yang berupa perhatian dari orang terdekat dalam hal ini adalah orang tua.

Sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk mendapatkan dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik atau dari yang tidak tahu menjadi tahu yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya yang dialami dalam berinteraksi dengan keadaan lingkungan. Selanjutnya dalam hal yang sama Rifa'I dan Chaterina (2012: 66) menjelaskan bahwa dalam belajar sangat berperan penting dalam berperilaku seseorang berpendapat bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku kearah yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa disuatu sekolah yang terdapat di provinsi Sulawesi Utara, didapati bahwa siswa-siswi merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, karena orangtua mereka sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga menyebabkan beberapa siswa-siswi yang diwawancarai ini kurang memiliki motivasi belajar di kelas. Selain itu berdasarkan dari pengalaman dari peneliti yaitu, peneliti merasa kurang perhatian orangtua ketika berada di bangku Sekolah Dasar, sehingga merasa kurangnya perhatian dari orangtua dan motivasi belajar di sekolah berkurang, karena orang tua terlalu sibuk bekerja dan juga orang tua peneliti tidak memiliki waktu bersama.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 61) orang terdekat dalam hal ini adalah orangtua dengan tidak memperhatikan dan melihat kebutuhan atau fasilitas yang dibutuhkan anak dalam sekolah yang mencakupi mereka acuh tak acuh atau tidak mempedulikan terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak kurang berhasil dalam belajar. Itu disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar dari diri anak tersebut. Sadirman (2012) dan Handoko (2010) menyebutkan bahwa salah satu hal yang menjadikan anak suka belajar adalah dorongan dan motivasi dari orang terdekat didalam rumah jika hal itu ada maka kemauan anak-anak dalam belajar sangat kuat dalam diri siswa tersebut sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan nilai yang didapat mencapai terbaik. Semua hal itu ada dalam siswa sendiri maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan akhirnya memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Ganesha (2013) Sains (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Sedangkan menurut Sudana (2017) mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk menggunakan alam sekitar dalam pembelajaran yang dilakukan, alam sekitar menjadi salah satu sumber dalam belajar yang baik, selanjutnya tujuan penting dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) adalah siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dialami, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Yulianti (2015) Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dapat membuktikan kebenaran dalam teori yang dipelajari di sekolah yang diajarkan guru mata pelajaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Fransiska (2017) dengan 30 responden yang dilakukan di SMA (Papua) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang sama yang dilakukan oleh Rini (2016) dengan 35 responden yang dilakukan di SD Negeri yang menyatakan bahwa ada hubungan yang terlihat. Berdasarkan pendapat dan pengetahuan tentang bagaimana mereka belajar yang pernah peneliti wawancarai, literatur mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa yang peneliti baca serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul hubungan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Perhatian adalah proses kognitif yang dilakukan secara tidak sadar dari sejumlah kecil informasi dari jumlah besar informasi yang tersedia, informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan maupun proses. Menurut Slameto (2010) perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Dakir (2004) Perhatian merupakan meningkatkan kesadaran seseorang dalam memusatkan perhatian seseorang dalam melihat sesuatu baik itu dalam bentuk barang yang ada didalam maupun di luar ruangan.

Menurut Sumadi (2014) menjelaskan bahwa perbedaan perhatian seseorang dapat dilihat sebagai berikut: (1) keadaan; (2) kelihatan (3) besarnya keadaan yang dikenai perhatian. Atas dasar keadaan seseorang, yaitu banyak kurangnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Selanjutnya atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja). Kemudian atas dasar luasnya keadaan yang ada yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpancar (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif), (p14).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi segala masalah dalam belajarnya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orangtua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktivitas belajarnya. Pengawasan orangtua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orangtua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Selain itu pengetahuan orangtua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua agar dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah. Ketika anak merasa bahwa orang tuanya perhatian terhadap kegiatannya di sekolah maka anak akan merasa nyaman untuk menceritakan segala kegiatannya kepada orangtua.

Pemberian penghargaan dan hukuman. Orangtua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain

memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, membuat anak gembira, serta untuk mempererat hubungan orangtua dengan anak. Namun kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan tidak boleh melebihi batas apalagi sampai menimbulkan trauma pada anak.

Pemenuhan kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan tercukupinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orangtua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram. Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orangtua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak (Slameto, 2010: 63). Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar. Memperhatikan kesehatan anak. Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas terdekat ketika anak sakit. Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak pun akan berjalan dengan baik dan memungkinkan anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Motivasi belajar. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar. Menurut Hamalik (2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2012) Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Sanjaya (2010: 249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016;229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 86-90) membedakan motivasi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan

jasmaninya. Mc Dougall dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 86), berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan, (2) motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, merupakan motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang dapat bekerja dengan baik. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149-151) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi yang dapat timbul ada dua 26 yaitu: (1) motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (2) motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif korelasi sebagai desainnya karena menggunakan angka untuk menganalisis apa yang akan diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi (*correlational studies*) karena bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Sukmadinata (2013: 56) menjelaskan penelitian korelasi merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perhatian orangtua, dan motivasi belajar. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian dengan menceritakan data-data yang diperoleh selama penelitian dan tidak melakukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan.

Responden dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 4 Dumoga yang terdaftar pada semester genap tahun 2020/2021. Lebih lanjut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sugiono (2001) Teknik Random sampling sampel yang akan dipilih oleh peneliti adalah mengambil data dari semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 75 siswa yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan siswa yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan hubungan perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner.

Terdapat 14 butir pernyataan yang selanjutnya dicari dengan menggunakan scale reliability dan didapati bahwa 14 butir tersebut semuanya reliable, dengan hasil cronbach alpha = 0,725 dapat dilihat pada lampiran B. Butir-butir yang sudah ada akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meminta izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, selanjutnya peneliti meminta surat izin dari Dekan FKIP (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) untuk melakukan pengumpulan data. Melakukan observasi. Menjalankan kuesioner. Mengolah data dengan menggunakan perangkat statistik. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan perangkat statistik. Dengan dilakukannya percobaan sebagai berikut: Descriptive mencari rata-rata (mean score) digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu berapa tingkat perhatian orangtua dan nomor dua, berapa tingkat motivasi belajar siswa. Pearson correlation digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, tentang apakah ada hubungan yang signifikan atau terlihat antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Perhatian orangtua kepada siswa tergolong sedang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat perhatian orangtua kepada siswa adalah tinggi dengan mean = 3.04 (lihat Tabel 4.1). Ini mengartikan bahwa rata-rata tingkat perhatian orangtua di SMPN 9 Dumoga adalah tinggi.

**Tabel 4.1** Nilai rata-rata Perhatian Orangtua.

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	70	1.67	4.33	3.0476	.64215

Hasil penelitian Tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas VII dan VIII SMP tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam tergolong tinggi, dimana nilai rata-rata = 3.58 (lihat Tabel 4.2). Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam tergolong tinggi.

**Tabel 4.2** Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar siswa	70	1.63	5.00	3.5893	.70298
Valid N (listwise)	70				

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terlihat perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa dimana  $r = 0.254$  dan  $p \text{ value} = 0.034$  karena Maxi (2011) mengatakan  $p$ -value dibandingkan dengan suatu taraf nyata  $\alpha$  tertentu, biasanya 0.05 atau 5%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa  $p \text{ value} > 0.05$  maka terdapat hubungan yang signifikan dan lebih lanjut perhatian orangtua bernilai pearson correlation = 0.254 dengan motivasi belajar siswa yang bernilai pearson correlation = 0.254 hubungannya positif. Variabel perhatian orangtua dengan variabel motivasi belajar siswa memiliki korelasi hubungan yang sedang (semakin tinggi X maka semakin tinggi Y juga).

### Pembahasan

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya perhatian orangtua terhadap siswa dapat menarik motivasi siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam. Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Rini (2016) di SD Negeri Kecamatan Temanggung dimana terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa.

**Tabel 4.3** Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa.

	Correlations	Perhatian orang tua	Motivasi belajar siswa
Perhatian orangtua	Pearson Correlation	1	.254*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	70	70

	Correlations	Perhatian orang tua	Motivasi belajar siswa
Motivasi siswa	Pearson Correlation	.254*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	70	70

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 4.4** Perhatian Orangtua.

No	Perhatian Orang Tua	Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
1	P1	Orang Tua melarang saya untuk izin mengikuti kegiatan ekstra di sekolah.	3.83
2	P2	Orangtua saya memberikan hadiah.	2.80
3	P3	Orang Tua menegur apabila hasil ulangan saya rendah.	3.86
4	P4	Untuk mengatasi kesulitan belajar, apakah orang tua berusaha menyediakan fasilitas belajar yang saya perlukan.	2.72
5	P5	Orangtua saya menyarankan perlu agar anda belajar dengan teman yang lebih pandai jika anda mengalami kesulitan dalam belajar.	5.13
6	P6	Orangtua anda berusaha menjawab jika saya bertanya tentang pelajar yang baru saja diterima di sekolah.	2.89

**Tabel 4.5** Motivasi Belajar Siswa.

No	Motivasi Belajar Siswa	Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	M1	Saya berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu bila ada tugas yang diberikan	4.02
2	M2	Saya mencatat jika guru memberikan catatan penting	6.39
3	M3	Saya bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum saya pahami.	5.39
4	M4	Saya berusaha mempertahankan prestasi dalam mata pelajaran IPA.	5.15
5	M5	Saya tertarik terhadap pembelajaran yang menggunakan video.	4.22
6	M6	Saya tertarik terhadap pembelajaran yang menggunakan gambar.	5.80
7	M7	Saya merasa senang terhadap pembelajaran yang menggunakan video.	4.60
8	M8	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan gambar.	5.72

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa berada pada tingkat tinggi, itu artinya bahwa siswa siswi SMP N 9 Dumoga kela VII dan VIII memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya perhatian orangtua terhadap siswa dapat menarik motivasi siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam. Dengan demikian hipotesis Ha diterima. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh

Rini (2016) di SD Negeri Kecamatan Temanggung dimana terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang pertama bagi orangtua agar lebih memberikan perhatian lebih dalam hal menunjang belajar anak di sekolah dan motivasi yang lebih kepada anak baik di rumah maupun di luar rumah dalam hal belajar di sekolah. Kedua bagi peneliti untuk menjadi guru di kemudian hari bahwa memberikan motivasi kepada orang tua dengan memberikan perhatian kepada anak untuk belajar serta menggunakan angket dan desain penelitian yang sama namun dengan variabel dependen yang berbeda dan mencoba menggunakan responden yang lebih banyak juga tingkat penelitian yang berbeda seperti Sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau perguruan tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dakir, H. (2004). Perencanaan dan Pengembangan kurikulum. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernando (2014). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian Animasi Siswa Kelas XI SMK N 3 KASIHAN (skripsi). Diunduh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/28325/1/Fernando%2520R%2520Ernandezs%252009520249003.pdf&ved=2ahUKEwjj6eyt3efoAhUMVH0KHLDB8kQFjABegQIBRAI&usg=AOvVaw3V8ZfG93PkBRQW7JkaVGD&cshid=1586864409009>
- Fransiska (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi Ekonomi Kelas X SMA YPK Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018. Diunduh dari [Http://lib.unnes.ac.id/29666/1/7101413439.pdf](http://lib.unnes.ac.id/29666/1/7101413439.pdf)
- Ganesha, U. P. (2013). Pengaruh perbedaan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung terhadap penguasaan konsep ipa kelas v di gugus iii.
- Hamalik, O. (2009) Psikologi Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Hanafiah dan Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya
- Muna. D (2019). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Cerih 01 di kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal ( S-1 skripsi). Diunduh dari [http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5084/1/COVER\\_ABSTRAK\\_DAFTAR%2520ISI\\_BAB%2520I\\_BAB%2520VDAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwji3tSPuJLsAhXdH7cAHVqnB7sQFjA38FegQIBxAB&usg=AOvVaw20VjSsoywwbfu39oLOeXR6](http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5084/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%2520ISI_BAB%2520I_BAB%2520VDAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwji3tSPuJLsAhXdH7cAHVqnB7sQFjA38FegQIBxAB&usg=AOvVaw20VjSsoywwbfu39oLOeXR6) pada tanggal 13 September 2020 Pentury, H. (2017).



- Pengertian motivasi. Diunduh dari <https://www.padamu.net/pengertian-motivasi-faktor-fungsi-dan-jenis-motivasi>.
- Rifai, A dan Catharin Tri Anni. (200). Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes press
- Rifal'I, A dan Chatarina Tri Anni. (2012). Psikologi pendidikan. Semarang: Unnes press
- Rini (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/24248/1401422167.pdf>
- Sadirman (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta; Rineka Cipta
- Sudana, N. (2016). No Title. In PEndidikan IPA SD (p. 1).
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2008). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Bandung: Rosdakarya
- Sukmadinata. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2014). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Yulianti, N. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi di SMP Negeri 10 Probolinggo, (2010), 35–41.